

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Ruqyah

Rasulullah telah mengajarkan pada diri manusia cara-cara untuk menghadapi penyakit fisik, maupun depresi yang mengganggu yaitu dengan psikoterapi ruqyah. “metode ruqyah adalah suatu terapi penyembuhan dari penyakit fisik maupun psikis dengan ayat-ayat Al Qur’an, asma Allah dan Do’a-do’a Rasulullah”. Ruqyah dalam bahasa Arab jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti jampi atau mantera.

Jampi-jampi atau mantera sudah lama diamalkan oleh manusia sebelum kedatangan islam dan ia mengandung kata-kata yang tidak dimengerti, atau memuja dan menyeru pertolongan kepada selain Allah sebagai sarana bagi penyembuhan suatu penyakit yang sedang diderita. Setelah kedatangan islam maka Rasulullah telah mengganti jampi berupa ayat-ayat Al Qur’an, Asma Allah serta do’a-doa tertentu.

Kebolehan menggunakan ruqyah ini sudah ada dasarnya berasal dari tuntunan Rasulullah yaitu sunnah *Qouliyah* (sabda Rasulullah), sunnah *Fi’liyyah* (perbuatan beliau), dan sunnah *Taqririyah* (pengakuan atau membenaran beliau terhadap jampi-jampi yang dilakukan orang lain).

Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah dalam kitab *Thibbun Nawawi* menyebutkan, bahwa pengobatan yang dilakukan Rasulullah terhadap suatu penyakit ada tiga macam, yaitu dengan pengobatan alami, pengobatan ilahi (*ruqyah*) dan dengan gabungan di antara keduanya.

Ruqyah adalah murni pertolongan dari Allah. Bila seseorang ingin ditolong Allah, maka ia harus

taat kepada-Nya. Sebagaimana kata Ali bin Abi Tholib. “musibah adalah akibat dosa yang kita perbuat dan untuk menghetikannya tidak lain dengan bertaubat”.¹

Diriwayatkan Ibnu Majjah dari Ali, mengatakan bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: “*sebaik-baik obat adalah Al Qur’an*”). Maka sebagai salah satu ikhtiar maka psikoterapi ruqyah sebagai salah satu metode penyembuhan ilahi mempunyai pengaruh besardalam diri seseorang untuk melakukan pengobatan baik padadiri sendiri maupun terhadap orang lain terutama sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Oleh karena itu saya akan sedikit membahas permasalahan-permasalahan menyangkut penyakit, metode-metode penyembuhan ilahi beserta hakikat yang terkandung di dalamnya. ada bayak sekali hadist yang menerangkan pengobatan depresi yang merupakan salah satu indikasi dari gangguan jiwa yang disebabkan kepribadian yang labil atau pun karena kegoncangan jiwa akibat suatu permasalahan atau depresi yang sedang dialami.²

Diriwayatkan dari Ustman ibnu Al A’sh ast-Tsaqofi mengenai Terapi Ruqyah untuk mengobati penyakit fisik bahwa ia berkata:

“aku telah datang kepada Rasulullah SAW untuk mengadakan sebuah penyakit yang hampir saja membinasakanku. Maka beliau

¹ Muhammad Ibn Abi Bakr. Al Jauziyyah. “ *Thibbun Nabawi (Metode pengobatan Nabi SAW)*”. (Griya Ilmu: 2005). 13.

² Perdana Ahmad, Tim Ruqyah Majalah Ghaib Cabang Yogyakarta, “Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Ynag Tidak Sehat Mental”, *Jurnal Psikologi Islam*, 1(1)Juni (2005): 87-89 , di akses pada kamis 05 september 2019 jam: 10:27, <http://jpi.api-himpsi.org/index.php/jpi/artide/download/21/8/>.

SAW berkata kepadaku. “Letakkanlah tanganmu di atas bagian tubuhmu yang sakit lalu bacakanlah: dengan nama Allah dari kodrat-Nya dari kejahatan berbagai penyakit, dari kejahatan berbagai penyakit, baik penyakit yang sedang menimpaku maupun yang akan datang”.

Ustman bin Al Ash melanjutkan, “maka aku amalkan petunjuk Rasulullah tersebut sehingga Allah SWT menghilangkan penyakit dariku”.

Diriwayatkan mengenai psikoterapi ruqyah untuk mengobati depresi (*skizophrenia*) bahwa Ubay bin Ka’ab berkata: “ketika aku berada di dekat Rasulullah datanglah Arab Badui menemui beliau seraya berkata: “Wahai Nabi Allah! Sesungguhnya saudaraku sedang sakit”. “Apa sakitnya?”. Ia menjawab: “Ia terkena penyakit gila, wahai Nabi Allah”. Kata Rasulullah lagi: “Bawa saudaramu kemari!”. maka orang itu pun membawa saudaranya ke beliau.

Maka Rasulullah meminta perlindungan kepada Allah untuk diri saudaranya itu dengan membaca surat Al Fatihah, empat ayat pertama dari surat Al Baqarah, dua ayat pertengahan darinya, yaitu ayat ke 163 dan ke 164, ayat kursi, dan tiga ayat yang terakhir dari surat Al Baqarah tersebut. Kemudian ayat yang ke 18 dari surat Al Imron, ayat yang ke 54 dari surat Al A’ra, ayat yang ke 116 dari surat Al Mu’minun, ayat yang ke tiga dari surat Al Jin, sepuluh ayat pertama dari surat As Shaffat, ayat yang ke 18 dari surat Al Imron, tiga surat terakhir dari surat Al Hasyr, surat Al Ikhlas dan *Mu’awwidzatain* (surat Al Falaq dan An Naas).³ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya metode ruqyah adalah metode atau suatu cara yang digunakan untuk penyembuhan depresi melalui salah

³ HR Ibnu Majah di dalam sunannya: (2/1175).

satu terapi sufistik yaitu menggunakan metode ruqyah dengan bacaan ayat-ayat suci Al Qur'an dengan disertai beberapa serangkaian metode yang ada di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Laskar Joyo Kusumo seperti konseling islami dan lain-lain. hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT yang memuat kata "syifa", atau obat daripada hati atau jiwa yang sakit, sebagai berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (QS. Al-Isra' 17:82)⁴

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءً ﴿٤٤﴾

Artinya: "Katakanlah: Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang beriman".(QS. Fushilat 41:44)⁵

⁴ Al Qur'an Terjemah, *Al Isra'*, 82.

⁵ Al Qur'an Terjemah, *Fushilat*, 44.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus 10: 57)⁶

وَأَعْتَصِمُواْ بِحَبْلِ اللّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُواْ وَاذْكُرُواْ نِعْمَتَ اللّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang

⁶ Al Qur'an Terjemah, Yunus, 57.

yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali Imron 3: 103).⁷

وَيُذْهِبُ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan menghilangkan panas hati orang-orang mukmin. Dan Allah menerima taubat orang yang dikehendaki-Nya. Allah maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS: At Taubah 9: 15).⁸

لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِيبَةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS: At Taubah 9: 110).⁹

⁷ Al Qur'an Terjemah, *Al Imron*, 103.

⁸ Al Qur'an Terjemah, *At Taubah*, 15.

⁹ Al Qur'an Terjemah, *At Taubah*, 110.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ
 رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ
 مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي
 ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.” (QS: An Nahl 16: 69).¹⁰

2. Jenis-jenis Ruqyah

Secara garis besar ruqyah dibagimenjadi dua macam, yaitu ruqyah syar’iyyah dan ruqyah syirkiyyah:

a. Ruqyah Syar’iyyah

Ruqyah Syar’iyyah merupakan jenis ruqyah yang diperbolehkan menurut syariat islam, dimana cara dan proses pengobatan tersebut telah dianggap sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam.

Salah satu landasan dari ruqyah syar’iyyah adalah (QS.Al Isra’: 82);

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ
 لِّلْمُؤْمِنِينَ

¹⁰ Al Qur’an Terjemah, *An Nahl*, 69.


 وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”¹¹ (Qs. Al Isra’: 82).

Rasulullah bersabda “Bacakan ruqyah-ruqyah kalian kepadaku, tidak apa-apa dengan ruqyah yang tidak mengandung kesyirikan didalamnya.” (HR. Muslim).

Adapun ciri-ciri ruqyah syar’iyyah adalah sebagai berikut:

- a.) Bacaan-bacaan yang dibaca dalam ruqyah tersebut bersumber dari Al-qur’an maupun hadist-hadist Nabi Sholallahu Alaihi Wassalam.
- b.) Terdapat kejelasan dalam do’a yang dibacakan beserta maknanya.
- c.) Adanya keyakinan bahwasannya hanya takdir Allah SWT lah yang mampu menentukan keberhasilan dari ruqyah yang dilakukan.
- d.) Tidak isti’anah dengan kaum jin dan yang lainnya selain Allah SWT.
- e.) Tidak mempergunakan benda-benda ataupun jimat-jimat yang dapat menimbulkan syirik dan syubat.
- f.) Harus menggunakan dasar nilai-nilai syariah dalam proses terapi.
- g.) Peruqyah haruslah seseorang yang istiqmah dalam beribadah, memiliki akhlaq yang terpuji, serta memiliki aqidah yang bersih.

b. Ruqyah Syirkiyyah

Ini merupakan jenis terapi pengobatan yang biasanya dipraktekkan oleh para dukun maupun paranormal, dimana di

¹¹ Al Qur’an Terjemah, *Al Isra’*, 82.

dalamnya terdapat unsur-unsur syirik seperti membacakan mantra-mantra yang bukan berasal dari Al-qur'an dan hadis, serta penggunaan benda-benda seperti jimat, sesajen, dan lain sebagainya sebagai media pengobatan.

Praktek-praktek perdukunan semacam ini telah ada sejak zaman dahulu kala, dan hal tersebut telanjur merasuk ke dalam ke dalam jiwa masyarakat yang pada akhirnya berakibat menjadi samarnya batas antara kebenaran dan kebathilan.

Saat ini pun masih banyak kita jumpai praktek-praktek terapi yang berasal dari para dukun serta paranormal yang dikemas ke dalam kemasan terapi yang agamis dan modernis yang tujuannya adalah menipu masyarakat.

Biasanya para dukun dan paranormal yang mengadakan praktek-praktek tersebut mengaku-ngaku bahwa mereka bisa mengetahui hal-hal ghaib melalui ilmu yang selama ini mereka pelajari, sehingga seakan-akan mereka itu lebih baik daripada Rosulullah Sholallahu Alaihi Wassalam. Padahal sejatinya keghoiban itu hanyalah milik Allah SWT semata dan hanya diberitakan kepada para Rosul yang diridhoi-Nya.

Allah berfirman:

عَلِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ
 أَحَدًا ۖ إِلَّا مَن أَرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ
 فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ
 رَصَدًا ۗ

Artinya: “(Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu.”

“Kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya.”

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا
 مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبِ
 لَأَسْتَكْثَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ
 السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ
 يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Katakanlah: "Aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudharatan kecuali yang dikehendaki Allah. Dan sekiranya aku mengetahui yang ghaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudharatan. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman”.

Adapun ciri-ciri Rruqyah Syirkiyyah adalah sebagai berikut:

- a.) Mengguakan lafadz yang bukan dalam Al Qur'an.
- b.) Bergatung kepada selain Allah SWT.
- c.) Mempergunakan sarana-sarana aneh yang tidak ilmiah dan cenderung syirik.
- d.) Praktik kemaksiatan.¹²

¹² Lidya Dini, “Ruqyah-Macam dan Bacaan untuk meruqyah”, Dalamislam.Com, pusat ilmu Islam Nusantara: Landasan Agama,Aqidah:

1. Pengertian Depresi

Depresi dalam psikologi bukanlah perasaan sedih yang berlangsung sesaat saja, melainkan merupakan perasaan sedih dan merasa tidak berarti secara terus menerus. Hal ini juga dapat disertai dengan kerangnya keinginan untuk melakukan kegiatan yang sebelumnya dirasa menyenangkan. Depresi merupakan suatu penyakit yang kompleks dan melibatkan fisik dan mental. Depresi dapat ditangani dengan menggunakan obat-obatan disertai dengan terapi.

Dalam psikologi, depresi merupakan sejenis penyakit yang melibatkan fisik mood dan pikiran. Depresi dapat mengganggu kehidupan sehari-hari, kegiatan normal dan mengakibatkan rasa sakit bagi penderita dan orang-orang disekitarnya yang peduli kepadanya.

Depresi bukanlah pertanda dari kelemahan seseorang atau suatu kondisi yang dapat diusir begitu saja dengan keinginan dan kemauan yang kuat. Orang-orang yang dengan gangguan depresi tidak dapat keluar dari situasi yang dialami dengan sendirinya. Tanpa pengobatan, gejala depresi dapat berlangsung selama berminggu-minggu, berbulan-bulan dan bahkan bertahun-tahun.

Depresi merupakan suatu penyakit serius yang umum diderita dan kebanyakan orang yang mengalaminya membutuhkan pengobatan untuk sembuh. Pengobatan yang tepat dapat membantu penderita depresi.

2. Jenis-jenis Depresi

Gangguan depresi dapat datang dalam beberapa bentuk seperti halnya dengan penyakit lain seperti penyakit pada hati. Secara umum ada 3 jenis gangguan depresi yang umum ditemui, namun di dalam ketiga jenis ini terdapat

diakses pada 24 September 2019 jam : 12:30, <https://dalamislam.com/landasan-agama/aqidah/rugyah>.

perbedaan dalam gejala, tingkatan, dan juga keberlangsungan.

Depresi yang hebat ditandai dengan gabungan dari beberapa gejala yang mengganggu kemampuan penderitanya untuk bekerja, belajar, makan dan menikmati kegiatan yang menyenangkan. Depresi yang demikian dapat terjadi beberapa kali dalam kehidupan manusia.

a. Dysthymic

Serig juga disebut sebagai dysthymia, melibatkan gejala jangka panjang yang berlangsung dua tahun atau kurang. Gejala yang dialami tidaklah terlalu hebat, namun seringkali gejala ini mencegah seseorang dari beraktivitas secara normal ataupun merasa senang. Banyak orang yang menderita dysthymia juga merasakan depresi yang hebat dalam kehidupan mereka.

b. Depresi psikotik

Jenis depresi ini terjadi pada saat gejala depresi juga disertai dengan suatu bentuk psikosis, misalnya adalah pemisahan dari kenyataan, halusinasi dan juga delusi.

c. Depresi Postpartum

Depresi ini seringkali didiagnosa pada ibu muda yang baru melahirkan. Umumnya depresi ini ditemui dalam jangka waktu 1 bulan sejak seorang wanita melahirkan. Diperkirakan ada sebanyak 10-15 persen wanita yang menderita depresi postpartum sesudah melahirkan.

d. Seasonal Affective Disorder

Merupakan jenis depresi yang umum ditemui pada orang yang tinggal di tempat dengan 4 musim. Depresi ini umumnya ditandai dengan dimulainya musim dingin di mana terdapat sinar matahari yang lebih sedikit.

Pada saat musim semi, gejala depresi umumnya akan mereda atau menghilang. Penanganan yang umumnya dilakukan adalah dengan terapi cahaya. Namun, hampir separuh dari penderita Seasonal Affective Disorder tidak merespon terhadap terapi cahaya. Oleh karena itu obat anti depresi dan psikoterapi seringkali digunakan sebagai penanganan.

e. Gangguan Bipolar

Ini merupakan jenis gangguan depresi yang ditandai dengan siklus perubahan mood antara sangat aktif atau mania dan depresi.

1.) Gejala Depresi

Perlu di ingat di sini adalah bahwa tidak semua orang yang mengalami depresi mengalami semua gejala yang ada. Beberapa orang mengalami sejumlah gejala, sementara orang lainnya mengalami gejala yang lebih banyak. Tingkat keparahan dari gejala-gejala tersebut juga berbeda-beda dari satu individu ke individu yang lain dan juga berbeda dari waktu ke waktu. Secara umumnya, gejala depresi adalah sebagai berikut dibawah ini:

- a. Secara terus menerus merasa sedih, gelisah atau merasa hampa.
- b. Merasa tidak ada harapan atau pesimis.
- c. Merasa bersalah, merasa tidak berharga atau merasa tidak dapat berbuat apa-apa.
- d. Hilang minat atau kesenangan pada hobi dan berbagai aktivitas yang sebelumnya memberikan kenikmatan, termasuk sex.
- e. Tidak berenergi, merasa lelah dan merasa lamban.
- f. Kesulitan berkonsentrasi, kesulitan mengingat dan kesulitan untuk membuat keputusan.

- g. Insomnia, sering bangun padapagi hari atau tidur sampai siang hari.
- h. Hilang selera makan dan penurunan berat badan, ataumakan berlebihan dan peningkatan berat badan.
- i. Pikiran akan kematian atau bunuh diri dan percobaan bunuh diri.
- j. Rasa kegelisahan dan merasa lekas marah.
- k. Gejala fisik yang secara terus menerus dan tidak memberikan respon terhadap pengobatan seperti sakit kepala, gangguan pencernaan ataurasa sakit yang kronis.

2.) Penyebab Depresi

Secara umum, tidak ada satu hal pun yang dapat disebut sebagai penyebab depresi. Depresi dapat disebut sebagai hasil dari gabungan berbagai macam hal seperti genetic, biokimia, lingkungan dan faktor psikologis. Penelitian memeberikan indikasi bahwa depresi merupakan sebuah gangguan pada otak.

Teknologi pencitraan otak seperti magnetic resonance imaging atau MRI menunjukkan bahwa otak para penderita depresi. Bagian otak yang berfungsi untuk mengatur mood, berpikir, tidur, selera makan dan tingkah laku tampaknya berfungsi secara abnormal pada penderita depresi.

Selain itu, neurotransmitter, sejenis kimia yang digunakan oleh sel-sel otak untuk berkomunikasi tampaknya juga tidak seimbang. Walaupun demikian, teknologi ini tidak dapat mengungkapkan mengapa depresi terjadi.

Beberapa bentuk depresi cenderung berlangsung secara turun-temurun.

Hal ini memberikan indikasi bahwa depresi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan genetika manusia. Walaupun demikian, depresi juga dapat terjadi pada orang tanpa sejarah depresi dalam keluarga. Riset genetika menunjukkan bahwa resiko untuk terkena depresi berasal dari pengaruh beberapa gen yang bersama dengan lingkungan dan berbagai faktor lainnya.

Di samping itu, trauma, kehilangan seseorang yang dicintai, hubungan yang sulit atau situasi lainnya yang penuh dengan stress juga dapat menjadi pemicu depresi.¹³

1. Korelasi Ruqyah dengan Depresi

Ruqyah merupakan pengobatan ilahi (*ruqyah*) yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah sendiri sebagai salah satu cara untuk menyembuhkan penyakit yang diderita oleh manusia sendiri, baik secara dhoir maupun bathin. Rasulullah menggunakan 3 cara pengobatan yang digunakan sebagai pengobatan, yaitu dengan pengobatan alami, pengobatan ilahi (*ruqyah*) dan dengan gabungan di antara keduanya.

Sedangkan depresi merupakan salah satu penyakit batiniah yang bersumber dari hati, yang dikarenakan beberapa hal, yaitu banyaknya hijab yang menutup hati, lemahnya iman seseorang, serta tipu daya setan. Yang kemudian menimbulkan perasaan-perasaan dan sifat-sifat yang

¹³ Pramawisakti Sake, “*Depresi Dalam Psikologi-Penyebab-cara mengtasi*”, DosenPsikologi.Com, #1Portal Psikologi Indonesia dari Dosen: Gangguan Psikologi, diakses pada 23 September 2019 jam: 0:17, <https://dosenpsikologi.com/depresi-dalam-psikologi>.

tidak baik terhadap seseorang tersebut, kemudian bercampur semuanya dan menjadikan seseorang menjadi depresi dan akhirnya lalai dari Allah SWT. Dan tidak menutup kemungkinan pula berimbas pada fisik juga.

Atas dasar hal tersebutlah ruqyah sangat diperlukan dalam penyembuhan depresi ini untuk membersihkan dan meluruskan kembali hati seseorang dari berbagai perasaan dan sifat negatif yang mengakibatkan depresi pada seseorang tersebut, karena ruqyah adalah murni pertolongan dari Allah. Bila seseorang ingin ditolong Allah, maka ia harus taat kepada-Nya. Sebagaimana kata Ali bin Abi Tholib. “musibah adalah akibat dosa yang kita perbuat dan untuk menghetikannya tidak lain dengan bertaubat”.

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bukan merupakan penelitian yang pertama kali, setidaknya ada 3 penelitian terdahulu yang penulis temukan dan setema dengan penelitian ini.

- a) Skripsi Mas’udi STAIN Kudus 2017 dengan judul **Terapi Qur’ani Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (analisis pemikiran Muhammad Ustman Najati tentang spiritualitas Al Qur’an bagi peyembuhan gangguan kejiwaan).**

Skripsi ini sama-sama membahas tentang metode ruqyah yang menggunakan Al Qur’an yaitu hampir sama pula dengan ruqyah yang menggunakan ayat-ayat Al Qur’an sebagai obatnya, Al Qur’an menjadi penerapis guna mengubah pemikiran, kepribadian pasien dengan metode afektif, yaitu memotivasi,

pengulangan, perhatian, pembagian belajar, dan perubahan secara bertahap. Disamping itu secara kontekstual Al Qur'an dapat menerapi jiwa manusia dengan mengamalkan ajaran agama Islam yang di muat Al Qur'an melalui taqwa, ibadah, sabar, dzikir,

dan taubat. Sedangkan implikasi terapi Al Qur'an menurut Muhammad Ustman Najati adalah pembentukan mental positif manusia, seperti penyabar, penyayang sesama, rendah hati, dan percaya diri.

- b) Skripsi Baytul Mukhtadin, Lc UIN Sunan Kalijaga dengan judul **Penggunaan Ayat-ayat Al Qur'an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa**. Skripsi ini sama-sama membahas tentang metode ruqyah, yaitu metode Qur'ani, dengan menggunakan ayat-ayat Al Qur'an sebagai obatnya. Praktik pengobatan menggunakan Al Qur'an melewati beberapa tahap.

Tahap pra pengobatan dengan mendiagnosis penyakit yang diderita pasien. Tahap pengobatan pertama, pelaku pengobatan melakukan dzikir, kedua, pelaku pengobatan melakukan pemijatan meridian akupuntur terhadap pasien, ketiga, melakukan pemukulan ringan terhadap pasien dengan menggunakan alat pemukul khusus.

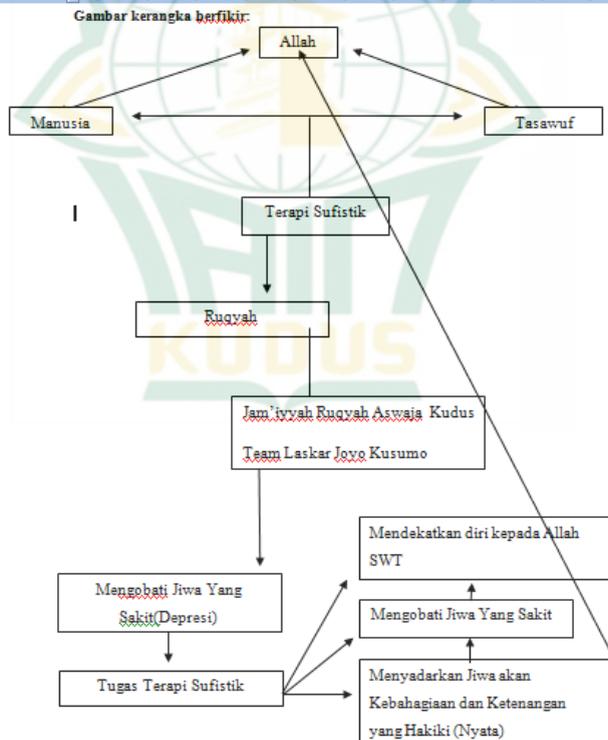
- c) Adapun fungsi dari penggunaan ayat Al Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa di Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Jawa Tengah ini jika merujuk pada teori fungsionalisme sosial organik maupun solidaritas sosial mekanik.

- d) Skripsi Annisa Rahma (141221005) IAIN Surakarta dengan judul **Terapi Al Qur'an dengan metode Ruqyah Syar'iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Ruqyah Solo**. Skripsi ini juga sama halnya dengan sebelumnya, yaitu membahas tentang metode ruqyah dan menggunakan ayat-ayat Al Qur'an sebagai obatnya, dalam pelaksanaan terapi AlQur'an dengan metode ruqyah dirumah ruqyah solo merupakan terapi ruqyah syar'iyah. Pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap yaitu, 1.) Tahap Persiapan 2.) Tahap Terapi 3.) Tahap Tindak Lanjut. Hal ini menjadikan klien yang sebelumnya mengalami gangguan psikis yang disebabkan terlalu banyak pikiran menjadi mempunyai ketenangan dan keabaran hati.

Adapun perbedaan antara skripsi terdahulu dengan skripsi penulis memiliki beberapa perbedaan, meskipun sumber utama pengobatannya sama, yaitu dengan merujuk pada Al Qur'an, tetapi pada skripsi penulis terdapat beberapa perbedaan, yaitu diselinginya beberapa sholawat pada bacaan ruqyah, beberapa metode seperti metode relaksasi dan lain sebagainya yang disertai dengan konseling.

1.) Kerangka Berfikir

Dalam menyajikan penelitian yang berjudul Metode Ruqyah Terhadap Penyembuhan Depresi (Studi Kasus Pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Laskar Joyo Kusumo). Penulis menggambarkan pemahaman dalam bentuk skema. Orientasinya adalah sebagai wujud alternatif proses interpretasi dan alat bantu dasar pemahaman penelitian.



Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dan makhluk lainnya tidak lain dan tidak bukan hanya untuk beribadah kepada Allah semata. Dan mengutus para Nabi untuk meluruskan aqidah dan akhlaq para manusia dimasa mendatang yang semakin lama mengalami pergeseran dari kodratnya, yaitu hanya untuk beribadah kepada Allah. Singkat cerita para Nabi mempunyai caranya tersendiri untuk menuntun umat yang telah melenceng dari jalan yang seharusnya, yaitu beribadah kepada Allah, yaitu salah satunya dengan tasawuf.

Dengan bertasawuf manusia disadarkan akan segala sesuatu yang ada didunia ini hanyalah sementara dan tidak kekal, dan merupakan tempat dimana manusia akan dicoba dengan berbagai macam cobaan yang menyimpannya. Yang lulus dari ujiannya akan memperoleh kebahagiaan yang hakiki, dan tak jarang pula yang mengalami kegagalan dalam menghadapi cobaannya tersebut, sehingga menjadikannya rusak baik dari segi sosial maupun spiritual. Hal ini berdampak besar pada kesehatan hati seseorang.

Dan menjadikan jiwa seseorang menjadi labil dan mudah sakit, dan ketika jiwa seseorang labil maka dengan mudah dimasuki hal-hal negatif yang bersifat batiniah, yaitu sebangsa jin. Dan tidak jarang pula dengan seringnya mental atau jiwa yang sakit dan tanpa mendapatkan penanganan yang tepat efeknya dapat berimbas pada kesehatan fisik pula, atau yang sering disebut dengan penyakit psikosomatik. Keilmuan alternatif *Metode Ruqyah (Studi Kasus pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Laskar Joyo Kusumo*, yaitu sebuah metode untuk penyembuhan jiwa seseorang yang mengalami depresi. Di zaman globalisasi sekarang ini banyak manusia yang mengalami krisis spiritual yang mengakibatkan dirinya terjerat dengan keduniawian

yang terlalu dalam sehingga ketika datang persoalan yang datang silih berganti banyak manusia yang tidak dapat menerima/menghadainya dengan lapang hati sehingga mengakibatkan tertekannya batin seseorang yang berujung pada depresi pada seseorang.

Dan tugas dari *Ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Laskar Joyo Kusumo*, adalah mengobati batin orang yang sedang mengalami depresi, memberikan konseling dan sugesti pada orang tersebut supaya jiwa aslinya kembali seperti semula serta.

Memberikan motivasi yang bersifat membangun untuk menghadapi berbagai macam tantangan hidup dikemudian hari, serta membantu manusia kembali dalam menuju Allah SWT.

